

## **PERBEDAAN PEMAHAMAN ELEMEN LAPORAN KEUANGAN ANTARA MAHASISWA YANG MENGACU KURIKULUM INTERNASIONAL DAN KURIKULUM NASIONAL**

**LINA dan BUDI HARTONO KUSUMA**

Universitas Pelita Harapan  
lina.fe@uph.edu

**Abstrak:** *The study examined the differences of understanding financial statements elements among college students with different high school curriculum background. Data were collected by questionnaires distribution to 189 college students at business school of Pelita Harapan University as respondents. One hundred and fifty eight of 189 questionnaires were processed using the Kruskal Wallis H test. The results of this study showed that there are no differences of understanding financial statements elements among college students. Different high school curriculum background did not result the differences of understanding financial statements elements.*

**Keywords:** Assets, liabilities, equity, revenue, expense, college students.

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan seharusnya dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat maka diperlukan pemahaman yang benar mengenai cara menyusun laporan tersebut. Penyusunan laporan keuangan di Indonesia harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pemahaman atas SAK dapat diperoleh melalui pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada perguruan tinggi di Indonesia.

Proses penyusunan laporan keuangan diperoleh melalui proses pembelajaran di fakultas ekonomi jurusan akuntansi melalui mata kuliah Pengantar Akuntansi yang umumnya diberikan pada semester satu dan dua. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi yaitu pemahaman tentang aset, kewajiban dan ekuitas. Pemahaman atas ketiga hal ini sangat penting karena ketiganya adalah esensi dasar dari mata kuliah akuntansi. Untuk dapat menyusun laporan keuangan, diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai elemen laporan keuangan yang tidak hanya mencakup ketiga esensi dasar tersebut namun mencakup pula pemahaman terhadap pendapatan dan beban.

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu perguruan tinggi dapat berasal dari berbagai latar belakang pendidikan menengah atas yang berbeda. Mereka dapat berasal dari sekolah menengah atas berbasis kurikulum internasional atau berbasis kurikulum nasional. Sekolah menengah atas berbasis kurikulum internasional ini dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya ini merupakan salah satu agenda yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yang diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat, yakni suatu penjaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan lembaga tersebut sesuai harapan mereka. Hal tersebut sangat penting, mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun yang bersifat global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki bermutu (Rusmilati 2007).

Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3 yang berbunyi Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan yang akan dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional. Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional mencanangkan untuk meningkatkan mutu beberapa sekolah nasional menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Adapun tujuan pengembangan Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI) secara umum adalah (a) Meningkatkan kualitas pendidikan Nasional, (b) memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf internasional, (c) memberi layanan kepada siswa berpotensi untuk mencapai prestasi bertaraf internasional, (d) menyiapkan lulusan SMA yang

mampu berperan aktif dalam masyarakat global. Target lulusan di atas dapat menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran akan mengembangkan tiga domain peserta didik yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (Rusmilati 2007).

Tujuan umum RSBI adalah menyiapkan lulusan SMA yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standart kompetensi lulusan nasional yang diperkaya dengan standart kompetensi internasional dan kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan *multiple intelegencenya* sehingga (a) memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan integritas moral yang tinggi, (b) individu yang nasionalis dan berwawasan global, (c) individu pemikir yang kritis, kreatif dan produktif, (d) pemecah masalah dan komunikator yang efektif dan inovatif, (e) sehat jasmani dan rohani sehingga menjadi individu yang tangguh dalam persaingan global, (f) pembelajaran sepanjang hidup dan mandiri, (g) menguasai ICT (*Information Communication Technology*). (Depdiknas 2007).

Terdapat indikasi adanya potensi keunggulan yang lebih tinggi bagi siswa-siswa yang menempuh pendidikan pada sekolah menengah atas berbasis kurikulum internasional. Perbedaan kurikulum inilah yang tentunya akan memicu perbedaan kebiasaan, pola pikir, dan daya tangkap masing-masing siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan di perguruan tinggi khususnya pemahaman mereka terhadap elemen laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kusuma dan Bangun (2011) yang melakukan studi empiris pada mahasiswa program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan di STIE Trisakti dengan latar belakang responden SMK, SMA IPS, dan SMA IPA. Penelitian ini tidak hanya melihat perbedaan pemahaman atas asset, kewajiban dan ekuitas, namun diperluas terhadap elemen laporan keuangan yang lain yaitu pendapatan dan beban. Selain itu, latar belakang pendidikan menengah atas ditinjau berdasarkan kurikulum yang ada yaitu kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris mengenai perbedaan terhadap pemahaman elemen laporan keuangan yang terdiri dari aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban berdasarkan latar pendidikan menengah atas.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut. Pertama, pendahuluan menjelaskan latar belakang, tujuan penelitian, dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan teori yang melandasi pengembangan hipotesis. Ketiga, metoda penelitian yang digunakan. Keempat, berisi interpretasi hasil pengujian. Terakhir, penutup yang berisi simpulan, keterbatasan, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

## **RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kurikulum Pendidikan**

Secara sederhana kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Tyler 1994). Kurikulum dapat dipakai sebagai identifikasi atau jawaban dari 4 pertanyaan dasar dalam merencanakan suatu pembelajaran, yaitu (1) apakah tujuan pendidikan yang seharusnya dikejar dan dicapai oleh suatu sekolah? Tujuan ini selanjutnya menjadi dasar untuk pemilihan materi, peralatan yang digunakan, prosedur instruksional yang harus dikembangkan serta tes dan evaluasi yang harus disiapkan. (2) Pengalaman belajar/materi apa saja yang harus disediakan untuk mencapai tujuan tersebut? (3) Bagaimanakah pengalaman pendidikan ini diorganisasikan secara efektif? (4) Bagaimana menentukan bahwa suatu tujuan pendidikan telah tercapai.

### **Sistem Pendidikan Nasional**

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan melalui undang-undang berupa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang kemudian diganti dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Variasi kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat teramati dari berbagai komponen, yaitu komponen masukan, proses, dan keluaran. Komponen masukan meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, bahan ajar, alat bantu, teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, kondisi lingkungan fisik maupun psikis, manajemen sekolah, serta kendali mutu. Adapun komponen proses meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Komponen keluaran berupa hasil penilaian, hasil ujian nasional/internasional, lulusan yang adaptif, kompetitif dan terserap di pasar dunia kerja dan diterima di perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kualitas pendidikan sesuai dengan apa yang seharusnya dan yang diharapkan oleh masyarakat perlu ada suatu standar atau acuan, sehingga setiap sekolah secara bertahap dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Acuan tersebut harus bersifat nasional dan upaya pembinaan sekolah diarah-

kan untuk mencapai standar nasional. Apabila sekolah telah mampu mencapai standar nasional, selanjutnya dapat dikembangkan untuk mencapai standar internasional. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan adalah target minimal yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Menurut Weygant *et al.* (2012), aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk dikonversikan menjadi kas atau untuk digunakan dalam jangka waktu satu tahun. Contoh aset lancar adalah: kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, dan beban dibayar dimuka. Investasi jangka panjang umumnya berupa investasi dalam saham dan dalam obligasi perusahaan lain yang biasanya dimiliki dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap adalah aset yang dimiliki perusahaan, berumur lebih dari satu tahun, dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Contoh aset tetap adalah: tanah, gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan. Aset tidak berwujud adalah aset

yang tidak mempunyai wujud fisik namun memiliki nilai yang cukup signifikan. Contohnya adalah: *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan merek dagang.

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Menurut Weygant *et al.* (2012), kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar adalah utang perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya: utang usaha, utang gaji, utang bunga, utang pajak, dan pendapatan diterima dimuka. Kewajiban tidak lancar adalah utang yang diharapkan untuk dilunasi perusahaan setelah satu tahun. Contoh: utang obligasi, utang hipotik, dan utang dana pensiun.

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Komponen ekuitas perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perseorangan hanya terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) ekuitas pemilik dibedakan menjadi modal saham dan saldo laba (Weygant *et al.* 2012).

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009).

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, meliputi, misalnya beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aset tetap.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian mengenai analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang berbeda terhadap konsep dasar akuntansi telah dilakukan oleh Sar'i *et al.* (2010) dan Kusuma dan Bangun (2011). Hasil penelitian Sar'i *et al.* (2010) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman atas aktiva dan kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Sementara untuk pemahaman atas modal terdapat perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA IPS, dan Madrasah Aliyah Umum jurusan sosial. Penelitian Kusuma dan Bangun (2011) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman atas aset, kewajiban, dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK, SMA IPS, dan SMA IPA. Penelitian ini ingin mencoba melakukan pengujian kembali guna memperoleh bukti empiris terhadap fenomena yang ada dengan melihat lebih dalam. Penelitian ini tidak hanya melihat perbedaan pemahaman atas aset, kewajiban, dan ekuitas, namun diperluas terhadap elemen laporan keuangan yang lain yaitu pendapatan dan beban. Selain itu, latar belakang pendidikan menengah atas ditinjau berdasarkan kurikulum yang ada yaitu kurikulum internasional dan kurikulum nasional. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> Terdapat perbedaan pemahaman aset antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional.
- H<sub>2</sub> Terdapat perbedaan pemahaman kewajiban antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional.
- H<sub>3</sub> Terdapat perbedaan pemahaman ekuitas antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional.
- H<sub>4</sub> Terdapat perbedaan pemahaman pendapatan antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional.
- H<sub>5</sub> Terdapat perbedaan pemahaman beban antara mahasiswa yang mengacu kurikulum internasional dan kurikulum nasional.

## **METODA PENELITIAN**

### **Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Metoda pemilihan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Pemilihan sample secara acak yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo 1999). Pemilihan sampel berdasarkan latar belakang pendidikan sekolah menengah atas yaitu kurikulum internasional atau nasional plus dan kurikulum nasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Cara pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner selama periode semester ganjil 2012/2013 kepada mahasiswa aktif semester satu fakultas ekonomi Universitas Pelita Harapan. Kuisisioner diberikan langsung kepada responden dan responden tidak diperkenankan untuk membawa pulang karena penelitian ini mengukur kemampuan mahasiswa secara langsung dalam memahami aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban.

**Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Kurikulum Internasional		Kurikulum Nasional		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kuisisioner yang dibagikan	89	47	100	53	189	100
Kuisisioner yang kembali	89	47	100	53	189	100
Kuisisioner yang tidak dapat digunakan	17	54,80	14	45,20	31	100
Kuisisioner yang digunakan	72	45,50	86	54,50	158	100

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Aset diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 4 setuju dan 5 sangat setuju.

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Kewajiban diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju dan 4 sangat setuju.

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Ekuitas diukur dengan 10 pernyataan yang dikembangkan oleh Sar'i *et al.* (2010). Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju dan 4 sangat setuju.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi

penanam modal (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Pendapatan diukur dengan 10 pertanyaan yang dikembangkan dari literatur yang ada. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju dan 4 sangat setuju.

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Ikatan Akuntan Indonesia 2009). Beban diukur dengan 10 pertanyaan yang dikembangkan dari literatur yang ada. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, dan 4 sangat setuju.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Demografik Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jenis kelamin	
Pria	76 (48%)
Wanita	82 (52%)
Jurusan	
Akuntansi	57 (36%)
Manajemen	101 (64%)
Latar Belakang Pendidikan	
Kurikulum Internasional	89 (47%)
Kurikulum Nasional	100 (53%)

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai deviasi standar untuk masing-masing variabel.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Min.</b>	<b>Maks.</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Deviasi Standar</b>
Aset	2,10	4,00	3,3519	0,38881
Kewajiban	2,00	4,00	3,0690	0,37244
Ekuitas	0,33	4,00	3,1111	0,47852
Pendapatan	1,78	4,00	3,2525	0,42056
Beban	2,30	4,00	2,9937	0,38336

Uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan instrumen pendapatan menunjukkan hasil yang tidak valid untuk butir pertanyaan 4. Setelah butir pertanyaan tersebut dikeluarkan, hasil uji validitas untuk seluruh butir pertanyaan dari semua instrumen menunjukkan nilai korelasi positif dan probabilitas korelasi ( $\text{sig.} \leq$  taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel. Dalam pengujian sebelumnya instrumen ekuitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,597 namun setelah mengeluarkan pertanyaan nomor 6 diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,720 yang menunjukkan bahwa instrumen ekuitas adalah reliabel.

Pengujian hipotesis menggunakan uji Kruskal Wallis H karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai asymp. sig di bawah  $\alpha$  0,05 yang artinya data terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Kruskal Wallis H**

Variabel	Kruskal Wallis H Test	
	Chi - square	Sig (2-tailed)
Aset	3,210	0,073
Kewajiban	1,299	0,254
Ekuitas	2,476	0,116
Pendapatan	3,281	0,070
Beban	3,665	0,056

Tabel 4 di atas menunjukkan variabel aset memiliki nilai signifikansi 0,073. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman aset antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional.

Nilai signifikansi variabel kewajiban adalah 0,254. Berdasarkan nilai ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima yang artinya adalah tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman kewajiban antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional.

Variabel ekuitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,116. Nilai ini memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman ekuitas antara maha-

siswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional.

Variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,070. Nilai ini memperlihatkan bahwa hipotesis keempat tidak dapat diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman pendapatan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional.

Variabel beban menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056. Nilai ini memperlihatkan bahwa hipotesis kelima tidak dapat diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan terhadap pemahaman beban antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional memiliki pemahaman yang sama terhadap elemen laporan keuangan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Hasil ini juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas elemen laporan keuangan tersebut. Pendidikan menengah atas baik berbasis kurikulum internasional maupun kurikulum nasional pada dasarnya mengacu pada kerangka dasar sistem pendidikan yang ada sehingga hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman khususnya terhadap elemen laporan keuangan. Pemahaman aset mencakup aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Pemahaman kewajiban meliputi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Pemahaman modal menekankan pada komponen ekuitas perusahaan yang berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pemahaman pendapatan mengacu pada definisi, jenis-jenis pendapatan, dan cara penyajian pendapatan dalam laporan keuangan. Pemahaman beban meliputi definisi, pengakuan beban, contoh-contoh beban, dan pencatatan beban dalam jurnal.

## PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pemahaman terhadap aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas yang mengacu pada kurikulum internasional dengan kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan menengah atas tidak memicu perbedaan pemahaman atas elemen laporan keuangan. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu jumlah responden relatif kecil karena hanya berasal dari satu perguruan

tinggi serta tidak diketahuinya indeks prestasi kumulatif responden mahasiswa. Rekomendasi yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang adalah memperluas penyebaran kuisioner, tidak hanya di satu perguruan tinggi namun dapat mencakup berbagai perguruan tinggi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi serta dapat memperdalam analisis dengan memperhatikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebagai responden. Dengan rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi penelitian mendatang.

### **REFERENSI:**

- Depdiknas. 2007. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Kimmel, Paul D., Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso. 2011. *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. 6<sup>th</sup> edition. John Wiley and Sons (Asia) Pte. Ltd.
- Kusuma, Budi Hartono dan Nurainun Bangun. 2011. Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Aset, Kewajiban, dan Ekuitas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13. No. 3. Desember 2011.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Rusmilati, Aida. 2007. Model Kurikulum Integrasi pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun. *Tesis*. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sar'i, Muhammad, Muhammad Irsadyah, dan Nasrullah Djamil. 2010. Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2012. *Financial Accounting*. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.